

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Sudah satu tahun lamanya Virus Covid-19 menyebar di Indonesia. Virus Covid-19 atau juga disebut virus corona adalah suatu virus yang dapat menimbulkan penyakit pada manusia. Virus tersebut dapat menular dari satu manusia ke manusia lain. Virus ini tergolong baru dan pertama kali berasal dari Wuhan pada bulan Desember 2019 dan mulai menyebar ke Indonesia pada awal tahun 2020. Virus tersebut menimbulkan gejala seperti demam, batuk, dan rasa lelah. Pemerintah pun menyarankan agar masyarakat belajar dan bekerja dari rumah, untuk mengurangi kerumunan di tempat umum demi mengurangi jumlah kasus positif Covid-19. Para pelajar melakukan kegiatan belajar dari rumah secara *online* atau *daring*. Mereka menggunakan *smartphone*, laptop dan komputer sebagai media pembelajarannya. Mulai dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi, para pelajar menggunakan metode pembelajaran *daring*. Pembelajaran tersebut dapat berupa kegiatan penyampaian materi, pemberian tugas, ataupun presentasi. Meski situasi pembelajaran terganggu akibat dampak dari adanya pandemi Covid-19, para pelajar diharapkan tetap aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti aktif bertanya, merespon materi yang disampaikan oleh teman maupun guru atau dosen, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran *daring* ini, terdapat dampak positif dan negatif yang perlu diketahui. Menurut Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta melalui wawancara dengan media Metro Tempo pada September 2020, dalam evaluasi yang telah dilakukan, terdapat dampak

positif dan negatif akibat dari adanya suatu perubahan. Dampak positifnya seperti, anak memiliki waktu lebih banyak di rumah dengan keluarga, menciptakan metode pembelajaran variatif, dan membuat mereka belajar mengenai teknologi. Sedangkan dampak negatifnya yaitu, banyak anak beresiko putus sekolah karena harus bekerja membantu perekonomian keluarga, keterbatasan teknologi sebagai fasilitas penunjang pembelajaran, menurunnya capaian pembelajaran, dan kurangnya sosialisasi dengan orang lain.

Manusia sebagai makhluk sosial, tentu membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dalam melakukan interaksi tersebut dibutuhkan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Di lingkungan sekolah, anak-anak diajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain. Dengan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka mereka dapat berinteraksi dengan baik pula ketika bersama orang lain. Komunikasi interpersonal adalah suatu penyampaian gagasan atau pesan-pesan yang dilakukan dua orang yang dilakukan secara langsung. Menurut Devito (dalam Lestari et al., 2019), komunikasi interpersonal memiliki karakteristik, antara lain kepercayaan diri, manajemen interaksi, kebersamaan, daya pengungkapan dan orientasi kepada orang lain. Menurut hasil wawancara kepada beberapa sumber, mereka memiliki masalah komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan kepercayaan diri. Menurut Lauster (dalam Lestari et al., 2019), kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Apabila dikaitkan dengan dampak negatif yang timbul pada masa pandemi ini, para pelajar sangat terbatas dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Hal ini dikhawatirkan ketika seorang individu memiliki masalah dengan kepercayaan dirinya akan berdampak pula pada komunikasi interpersonalnya. Seperti halnya menurut Cangara (dalam Kabangka et al., 2019), kepercayaan diri dalam komunikasi akan tumbuh apabila komunikator mampu memroyeksikan dirinya dengan orang lain. Artinya, apabila seorang individu ingin memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka individu tersebut harus mampu meningkatkan kepercayaan dirinya. Bagi seorang mahasiswa, komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam perkuliahan maupun mengembangkan relasi dengan orang lain. Apabila seorang mahasiswa mengalami masalah dalam komunikasi interpersonalnya, maka ia akan kesulitan melakukan penyesuaian diri di lingkungan barunya tersebut, terlebih di masa pandemi seperti ini yang tidak memungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung.

Maka dari itu, peneliti mengambil judul tersebut untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada pembelajaran *daring* di masa pandemi Covid-19. Dengan mengetahui ada atau

tidaknya hubungan dalam dua hal tersebut, diharapkan individu mampu meningkatkan kepercayaan diri agar mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik.

2. Rumusan Masalah

Mengingat masih berlakunya peraturan untuk menerima pembelajaran secara daring, maka akan sulit bagi pelajar untuk berkomunikasi secara langsung dengan individu yang lain akibat kurangnya rasa percaya diri dikarenakan belum pernah bertemu secara langsung dengan pelajar yang lain. Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada pembelajaran daring.

3. Tujuan Penelitian

Secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal pada pembelajaran daring.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama yang berhubungan dengan bidang psikologi sosial maupun pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Dapat memberikan tambahan informasi kepada masyarakat tentang adanya kaitan rasa kepercayaan diri seseorang dengan kemampuan komunikasi interpersonal, terlebih dimasa pembelajaran daring seperti ini serta dapat dijadikan pedoman untuk peneliti selanjutnya sebagai dasar dalam penelitian dengan variabel yang berbeda.

5. Keaslian Penelitian

Penelitian pertama dilakukan oleh Linda Lestari, Muswardi Rosra, dan Shinta Mayasari pada tahun 2019 dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian memperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan

komunikasi interpersonal. Jika kepercayaan diri siswa tinggi maka akan diikuti komunikasi interpersonal yang tinggi pula.

Penelitian kedua dilakukan Tegar Wahyu Setiono dengan judul Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Primbon Tahun Pelajaran 2017/2018. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Primbon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik penelitian korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Primbon sebanyak 228 anak. Hasil penelitian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Erma Nofi Sricahyanti dengan judul Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan pengambilan sample dengan *Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian keempat dilakukan Sintia Handayani, Yusmansyah, dan Shinta Mayasari dengan judul Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 230 siswa dengan sampel 63 siswa diperoleh melalui teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan skala komunikasi interpersonal. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal terdapat hubungan positif dan signifikan, hal ini dibuktikan dengan analisis data di peroleh nilai $r_{hitung}=0,382 > r_{tabel}=0,254$ dengan $p < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal.

Penelitian kelima dilakukan Umu Nisa Ristiana dengan judul Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal. Hipotesis awal penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 474 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling* metode alokasi proporsional dengan hasil kelas X 33 siswa, kelas XI 33 siswa dan kelas XIII 34 siswa. Alat pengumpulan data menggunakan skala, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan pengujian prasyarat analisis (uji normalitas dan uji linearitas) dan uji hipotesis menggunakan *Pearson's Product Moment Correlation*. Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan perolehan koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,057 dengan $p = 0,574$ ($p > 0,05$), artinya tidak ada hubungan positif signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan komunikasi interpersonal siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta.

Berdasarkan dari uraian diatas, terdapat kesamaan variabel X (kepercayaan diri) dan variabel y (komunikasi interpersonal) pada tiga peneliti, dan terdapat perbedaan variabel X pada dua peneliti lainnya. Pada empat peneliti menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel tersebut, sedangkan satu peneliti lainnya menunjukkan hasil tidak adanya hubungan antara dua variabel tersebut. Pada empat peneliti menggunakan subjek yang sama yaitu siswa SMP dan satu peneliti menggunakan siswa SMA. Pada topik penelitian yang akan diteliti ini, terdapat pembaruan dalam konteks situasi yang dilakukan pada masa pandemi Covid 19 dan menggunakan subjek Mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran secara daring.